

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS,
PROFITABILITAS, OPINI AUDIT, *LEVERAGE*, DAN
KOMPLEKSITAS AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY***
(Studi pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2019-2022)

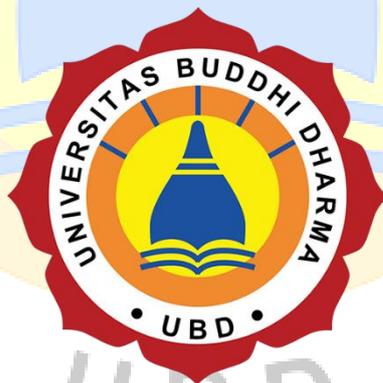
SKRIPSI

OLEH :

IVIAN

20200100055

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
KONSENTRASI PEMERIKSAAN AKUNTANSI**



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2024

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS,
PROFITABILITAS, OPINI AUDIT, *LEVERAGE*, DAN
KOMPLEKSITAS AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY***

**(Studi pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2019-2022)**

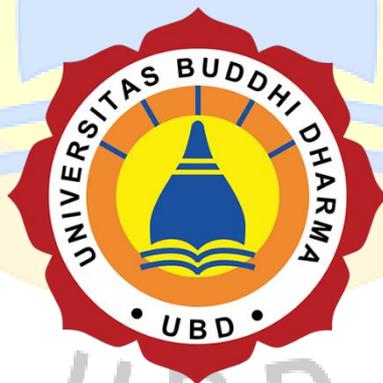
SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

OLEH :

IVIAN

20200100055



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ivian
NIM : 20200100055
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Opini Audit, *Leverage*, dan Kompleksitas Audit terhadap *Audit delay* (Studi pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2019-2022)

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 22 September 2023

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Etty Herijawati, S.E., M.M.
NIDN : 0416047001


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UBD

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Opini Audit, *Leverage*, dan Kompleksitas Audit terhadap *Audit delay* (Studi pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2019-2022)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Ivian

NIM : 20200100055

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak)**.

Tangerang, 04 Januari 2024

Menyetujui,

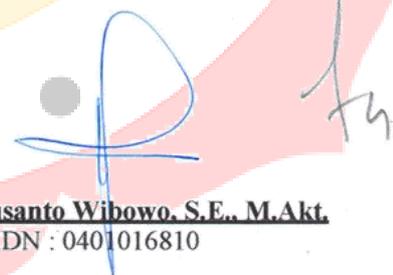
Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Etty Herijawati, S.E., M.M.
NIDN : 0416047001



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Opini Audit, *Leverage*, dan Kompleksitas Audit terhadap *Audit delay* (Studi pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2019-2022)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Ivian

NIM : 20200100055

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak)**.

Tangerang, 04 Januari 2024

Menyetujui,

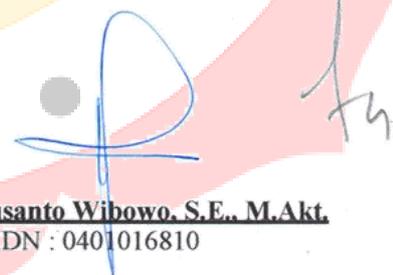
Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Etty Herijawati, S.E., M.M.
NIDN : 0416047001



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG
LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Ivian
NIM : 20200100055
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Opini Audit, Leverage, dan Kompleksitas Audit terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2019-2022)

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** dalam Yudisium dalam Predikat **“DENGAN PUJIAN”** oleh Tim Penguji pada hari Jum’at, tanggal 23 Februari 2024.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : **Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.**
NIDN : 0427047303



Penguji I : **Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC.**
NIDN : 0413026706



Penguji II : **Peng Wi, S.E., M.Akt.**
NIDN : 0406077607



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat pemalsuan atau kebohongan, seperti buku, artikel, jurnal, data sekunder, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang telah dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 04 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



Ivian

NIM: 20200100055

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20200100055
Nama : Ivian
Jenjang Studi : Strata 1
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Opini Audit, *Leverage*, dan Kompleksitas Audit terhadap *Audit delay* (Studi pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2019-2022)."

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 04 Januari 2024

Penulis,



(Ivian)

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS,
PROFITABILITAS, OPINI AUDIT, *LEVERAGE*, DAN
KOMPLEKSITAS AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY***

**(Studi pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2019-2022)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Opini Audit, *Leverage*, dan Kompleksitas Audit terhadap *Audit delay* pada Perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sebanyak 37 perusahaan dari 66 perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun, sehingga data penelitian sebanyak 148 sampel. Data penelitian diuji dengan menggunakan SPSS versi 29. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil uji T (parsial) penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, opini audit, *leverage* dan kompleksitas audit berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil uji F (simultan) penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Opini Audit *Leverage*, dan Kompleksitas Audit terhadap *Audit delay* secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata Kunci : *Audit delay*, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Opini Audit, *Leverage*, dan Kompleksitas Audit

**THE INFLUENCE OF COMPANY SIZE, LIQUIDITY,
PROFITABILITY, AUDIT OPINION, LEVERAGE,
AND AUDIT COMPLEXITY ON AUDIT DELAY**
*(Study on Listed Property and Real Estate Sector Companies
on the Indonesian Stock Exchange (BEI) in 2019-2022)*

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of company size, liquidity, profitability, audit opinion leverage and audit complexity on audit delay in property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period. This type of research is quantitative research. The population used in this research is Property and Real Estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period.

The sampling technique used purposive sampling technique, as many as 37 companies from 66 companies in the Property and Real Estate sector listed on the Indonesia Stock Exchange for 4 years, so the research data was 148 samples. Research data was tested using SPSS version 29. The data analysis technique used was multiple linear regression.

Based on the results of the T test (partial), this research shows that liquidity, audit opinion, leverage and audit complexity have an effect on audit delay, while company size and profitability have no effect on audit delay. The results of the F test (simultaneous) of this research show that Company Size, Liquidity, Profitability, Audit Opinion Leverage, and Audit Complexity on Audit delay simultaneously influence audit delay.

Keywords: *Audit delay, Company Size, Liquidity, Profitability, Audit Opinion, Leverage, and Audit Complexity*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena hanya dengan rahmat-nya maka skripsi dengan judul : “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Opini Audit, *Leverage*, dan Kompleksitas Audit terhadap *Audit delay* (Studi pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2019-2022)” dapat diselesaikan. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., B.K.P., selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Buddhi Dharma.
4. Ibu Ety Herijawati, S.E.,M.M., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengetahuan, kritik dan saran, masukan dan motivasi bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
5. Seluruh Dosen Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan perkuliahan selama penulis menempuh perkuliahan di Universitas Buddhi Dharma.
6. Orang tua serta seluruh keluarga yang telah mendoakan serta mendukung penulis selama masa perkuliahan hingga bisa menyelesaikan skripsi dengan baik

7. Seluruh teman-teman di *Independent Woman* yaitu, Selvia Sunarsa, Risky Apriliawati, Angelica Christianto, Des Talenta Gulo, dan Leony Angela yang turut membantu penulis, memberikan saran atau pun informasi selama mengerjakan skripsi.
8. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Akhir kata, semoga Tuhan berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Tangerang, 04 Januari 2024



Penulis,
Ivian

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK i

ABSTRACT ii

KATA PENGANTAR..... iii

DAFTAR ISI v

DAFTAR GAMBAR ix

DAFTAR TABEL x

DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah 10

C. Rumusan Masalah 10

D. Tujuan Penelitian.....11

E. Manfaat Penelitian 13

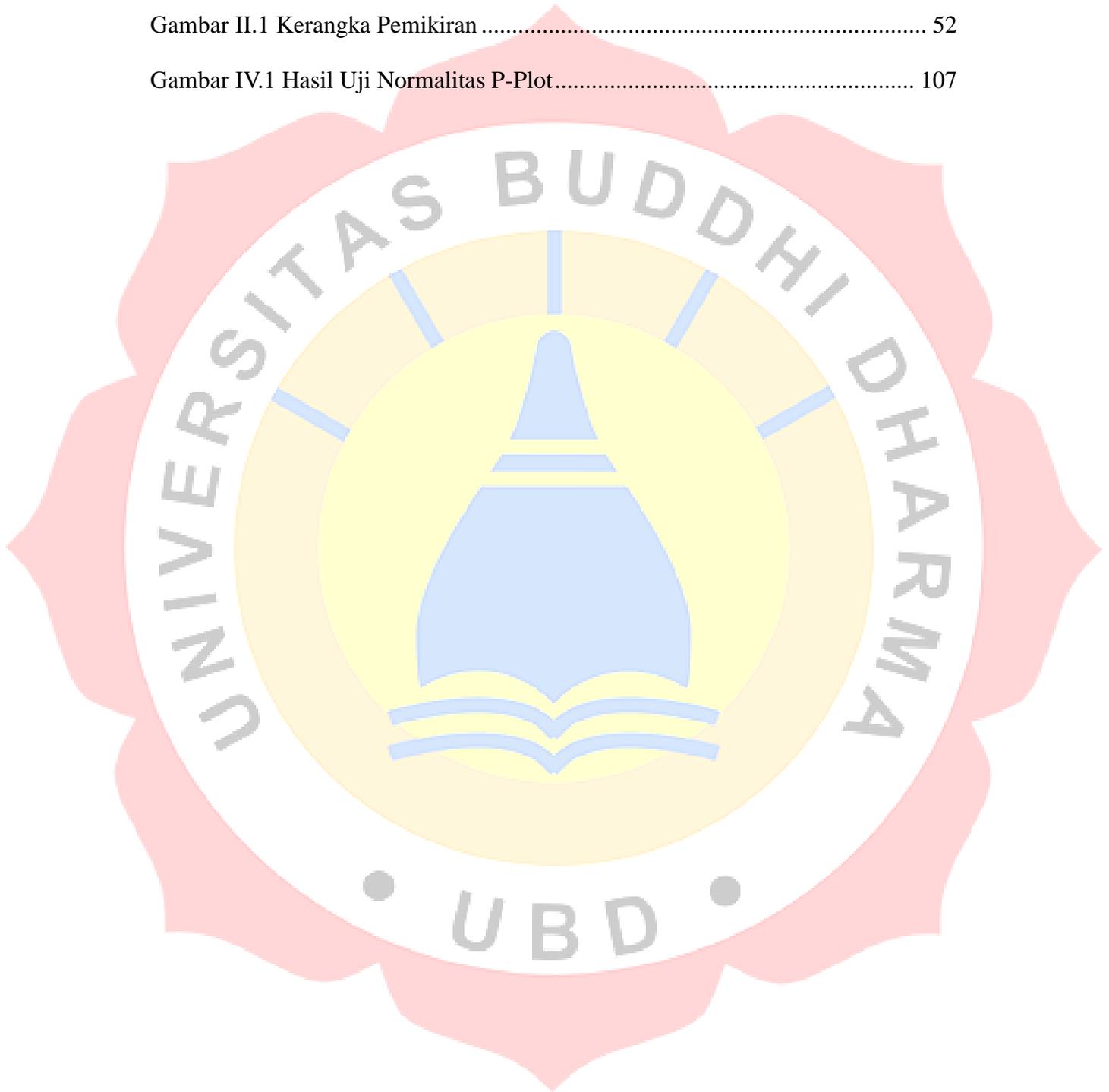
| | |
|--|-----------|
| F. Sistematika Penulisan Skripsi | 14 |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 16 |
| A. Gambaran Umum Teori..... | 16 |
| 1. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>) | 16 |
| 2. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>) | 17 |
| 3. Teori Kepatuhan (<i>Compliance Theory</i>)..... | 17 |
| 4. Variabel Independen..... | 19 |
| 5. Variabel Dependen | 42 |
| B. Hasil Penelitian Terdahulu..... | 47 |
| C. Kerangka Pemikiran | 52 |
| D. Perumusan Hipotesis | 53 |
| 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit delay</i> | 53 |
| 2. Pengaruh Likuiditas Terhadap <i>Audit delay</i> | 53 |
| 3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Audit delay</i> | 54 |
| 4. Pengaruh Opini Audit Terhadap <i>Audit delay</i> | 55 |
| 5. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Audit delay</i> | 56 |
| 6. Pengaruh Kompleksitas Audit Terhadap <i>Audit delay</i> | 57 |
| 7. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Opini Audit, <i>Leverage</i> , & Kompleksitas Audit Terhadap <i>Audit delay</i> . 57 | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 59 |
| A. Jenis Penelitian..... | 59 |
| B. Objek Penelitian | 59 |
| C. Jenis dan Sumber Data | 59 |

| | |
|---|-----------|
| D. Populasi dan Sampel | 60 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 61 |
| F. Operasionalisasi Variabel Penelitian | 62 |
| 1. Variabel Dependen | 62 |
| 2. Variabel Independen..... | 62 |
| G. Teknik Analisis Data | 67 |
| 1. Analisis Statistik Deskriptif | 67 |
| 2. Uji Asumsi Klasik | 67 |
| 3. Uji Statistik..... | 71 |
| 4. Uji Hipotesis..... | 72 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 75 |
| A. Deskripsi Data Hasil Penelitian..... | 75 |
| B. Analisis Hasil Penelitian..... | 99 |
| 1. Analisis Statistik Deskriptif | 99 |
| 2. Uji Asumsi Klasik | 104 |
| 2. Uji Statistik..... | 107 |
| C. Pengujian Hipotesis | 111 |
| 1. Uji Pengaruh Parsial (t)..... | 111 |
| 2. Uji Pengaruh Simultan (f)..... | 114 |
| D. Pembahasan..... | 115 |
| 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit delay</i> | 115 |
| 2. Pengaruh Likuiditas Perusahaan Terhadap <i>Audit delay</i> | 117 |
| 3. Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap <i>Audit delay</i> | 120 |

| | |
|---|------------|
| 4. Pengaruh Opini Audit Perusahaan Terhadap <i>Audit delay</i> | 121 |
| 5. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Audit delay</i> | 123 |
| 6. Pengaruh Kompleksitas Audit Terhadap <i>Audit delay</i> | 125 |
| 7. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Opini Audit, <i>Leverage</i> & Kompleksitas Audit Terhadap <i>Audit delay</i> | 127 |
| BAB V PENUTUP | 129 |
| A. Kesimpulan..... | 129 |
| B. Saran..... | 130 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |
| SURAT KETERANGAN RISET | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----|
| Gambar II.1 Kerangka Pemikiran | 52 |
| Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas P-Plot..... | 107 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----|
| Tabel I.1 Perusahaan yang Telat Menyampaikan Laporan Keuangan | 3 |
| Tabel II.1 Hasil Penelitian Terdahulu..... | 47 |
| Tabel III.1 Operasional Variabel | 65 |
| Tabel IV.1 Tahap Seleksi Kriteria Metode Purposive Sampling | 75 |
| Tabel IV.2 Daftar Perusahaan Sampel..... | 76 |
| Tabel IV.3 Hasil <i>Audit delay</i> | 78 |
| Tabel IV.4 Hasil Ukuran Perusahaan..... | 81 |
| Tabel IV.5 Hasil Likuiditas..... | 84 |
| Tabel IV.6 Hasil Profitabilitas | 87 |
| Tabel IV.7 Hasil Opini Audit..... | 91 |
| Tabel IV.8 Hasil Kompleksitas Audit..... | 96 |
| Tabel IV.9 Hasil Uji Statistik Deskriptif | 100 |
| Tabel IV.10 Frekuensi Opini Audit | 102 |
| Tabel IV.11 Hasil Uji Multikolinearitas | 104 |
| Tabel IV.12 Hasil Uji Auto Korelasi | 105 |
| Tabel IV.13 Hasil Uji Heterokedastisitas | 106 |
| Tabel IV.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi..... | 108 |
| Tabel IV.15 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda..... | 108 |
| Tabel IV.16 Hasil Uji t | 111 |
| Tabel IV.17 Hasil Uji f | 114 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan
- Lampiran 2 Hasil Perhitungan *Audit delay*
- Lampiran 3 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan
- Lampiran 4 Hasil Perhitungan Likuiditas
- Lampiran 5 Hasil Perhitungan Profitabilitas
- Lampiran 6 Hasil Perhitungan Opini Audit
- Lampiran 7 Hasil Perhitungan *Leverage*
- Lampiran 8 Hasil Perhitungan Kompleksitas Audit
- Lampiran 9 Hasil Output SPSS
- Lampiran 10 Sampel Laporan Keuangan Perusahaan
- Lampiran 11 Tabel Distribusi Nilai T
- Lampiran 12 Tabel Distribusi Nilai F

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Munawair, laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna (*user*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. (Hidayat 2018, 2). Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2022, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Untuk meningkatkan manfaat informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, maka sebuah laporan harus memuat informasi yang relevan, mudah dipahami oleh para pemakainya, bebas dari pengertian yang menyesatkan (keandalan), serta dapat dibandingkan guna untuk mengidentifikasi kecenderungan turun atau naiknya posisi dan kinerja keuangan.

Ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan juga menjadi faktor yang penting dalam proses pengambilan keputusan yang tepat. Keputusan

investasi, pinjaman, atau manajemen yang baik memerlukan akses terhadap informasi keuangan yang mutakhir. Ketika laporan keuangan tidak tersedia tepat waktu, pemangku kepentingan mungkin membuat keputusan tanpa pemahaman yang cukup, yang dapat mengarah pada risiko atau kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Di Indonesia, kewajiban penyampaian keuangan dan pengumuman laporan keuangan berkala, telah diatur dalam salinan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 tentang "Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik". Dalam peraturan tersebut diterangkan bahwasannya Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan Laporan Keuangan Berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan dan mengumumkan Laporan Keuangan Berkala kepada masyarakat. Laporan keuangan berkala tersebut meliputi laporan keuangan tahunan dan tengah tahunan. Laporan keuangan tahunan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan masyarakat wajib diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan. Bagi setiap pihak yang melanggar atau pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran terhadap ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, pihak Otoritas Jasa Keuangan dapat mengenakan sanksi administratif berupa peringatan tertulis, denda atau kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, pembatalan

pendaftaran, pencabutan efektifnya pernyataan pendaftaran dan/atau pencabutan izin orang perseorangan.

Kewajiban penyampaian informasi keuangan bagi Emiten atau Perusahaan Publik juga ditetapkan dalam keputusan direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00066/BEI/09-2022 peraturan nomor I-E tentang "Kewajiban Penyampaian Informasi". Peraturan nomor III.1.1.6. dalam keputusan tersebut, menyatakan bahwa, Laporan Keuangan Auditan harus disampaikan dalam bentuk Laporan Keuangan Auditan, selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal Laporan Keuangan Auditan.

Meskipun peraturan mengenai batas maksimal penyampaian laporan keuangan telah ditetapkan dan disertai dengan sanksi yang akan dikenakan jika peraturan tersebut dilanggar, namun kenyataannya hal tersebut belum mampu membuat perusahaan menjadi patuh, hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya perusahaan yang telat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Dilansir dari beberapa sumber, berikut ini adalah tabel daftar perusahaan publik yang telat menyampaikan laporan keuangan auditannya dan mendapat peringatan tertulis II serta denda sebesar Rp 50.000.000 dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel I.1

Perusahaan yang Telat Menyampaikan Laporan Keuangan

| Tahun | Jumlah Perusahaan Tercatat | Jumlah Perusahaan Telat | Persentase | Sumber |
|-------|----------------------------|-------------------------|------------|--------------|
| 2019 | 751 | 42 | 5,59% | Idx.co.id |
| 2020 | 755 | 52 | 6,89% | Idx.co.id |
| 2021 | 759 | 68 | 8,96% | Liputan6.com |
| 2022 | 820 | 61 | 7,44% | Idx.co.id |

(Sumber : Data diolah pada 2023)

Pada tabel di atas dapat dilihat jika dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021, setiap tahunnya terjadi peningkatan jumlah perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Pada tahun 2022 hanya terjadi sedikit penurunan jumlah keterlambatan dari yang sebelumnya 8,96% menjadi 7,44%. Berdasar pada hal tersebut, dapat dikatakan bahwa peraturan yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan PT Bursa Efek Indonesia serta sanksi terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang berlaku, tidak membuat perusahaan menjadi patuh dan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Ketepatan waktu atas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang akan dipublikasikan dapat dipengaruhi oleh lamanya rentang waktu antara tanggal laporan audit dengan tanggal tutup buku laporan keuangan. Proses audit yang dilaksanakan sesuai dengan standar yang berlaku memerlukan waktu yang cukup lama sampai laporan audit ditandatangani dan dipublikasikan. *Audit delay* dapat mempengaruhi ketepatan yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan. (Eudia & Wi, 2021)

Audit delay dapat disebabkan oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan *audit delay* yaitu ukuran perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Lubis *et al.* (2019) menunjukkan terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian tersebut sejalan yang dengan penelitian Hendi & Susanti (2022), Sihombing *et al.* (2022), Putra & Subiyanto (2022) serta Loanda & Sulistiyowati (2023), yang juga

menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Erita (2020), Susilawati & Safary (2020), Candra & Anggraeni (2022), Siregar & Harini (2022), serta Hanifah *et al.* (2023), yakni ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi *audit delay* yaitu likuiditas, rasio likuiditas adalah perbandingan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya (Kasmir 2019, 120). Penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2022), Sihombing *et al.* (2022) dan Putra & Subiyanto (2022) memperoleh hasil bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *audit delay*. Sementara penelitian yang dilakukan Berangin-Angin & Hutabarat (2022), Sumarni *et al.* (2022), Siregar & Harini (2022) serta Pasaribu & Harahap (2023), memperoleh hasil yang berbeda, yaitu likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Audit delay juga dapat dipengaruhi oleh faktor profitabilitas perusahaan. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan adalah *Gross Profit Margin* (GPM), yaitu ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan kotor perusahaan atas penjualan (Kasmir 2019, 202). Dalam penelitian Arzaq *et al.* (2022) dan Harahap (2023) diperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Sementara pada penelitian Susilawati & Safary (2020), Yusuf & Putra (2022) serta Hanifah *et al.* (2023) menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi *audit delay*.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah opini audit, yaitu pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran suatu laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendi & Susanti (2022), Loanda & Sulistiyowati (2023) dan Hanifah *et al.* (2023) menunjukkan hasil bahwa *audit delay* dipengaruhi oleh opini audit. Artinya semakin baik opini audit maka akan semakin kecil kemungkinan terjadinya *audit delay*, dan sebaliknya jika suatu perusahaan mendapat opini selain opini wajar tanpa pengecualian, maka perusahaan tersebut memerlukan waktu yang lebih lama untuk negosiasi lebih lanjut dengan pihak-pihak dalam perusahaan dan konfirmasi kepada audit partner atau audit yang lebih senior. Hanifah *et al.* (2023). Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Arzaq *et al.* (2022) dan Sihombing *et al.* (2022) yang menyatakan opini audit tidak mempengaruhi *audit delay*.

Selain faktor yang telah dijelaskan diatas, faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah *leverage*. Menurut Kasmir (2019, 153) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan modal perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk memberikan petunjuk tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Tingginya *leverage* mencerminkan kondisi keuangan yang tidak baik untuk perusahaan, karena perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi cenderung memiliki *audit delay* yang panjang. Cindiana (2019). Dalam penelitian Atho & Al-Faruqi (2020), Susilawati & Safary (2020), Hendi & Susanti (2022), Margaretha (2021) serta Putra & Subiyanto (2022) memperoleh hasil bahwa

leverage dapat mempengaruhi lamanya *audit delay*. Sementara penelitian Setiyawati *et al.* (2020), Arzaq *et al.* (2022), Yusuf & Putra (2022), serta Rakhmawati & Niawati (2023) menunjukkan hasil yang berbeda, dimana tidak ditemukan pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*.

Kompleksitas audit juga dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi lamanya proses audit. Menurut Margaretha (2021) kompleksitas audit merupakan kerumitan audit yang berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian audit. Penelitian Margaretha (2021), Wulandary & Difinubun (2021), Hendi & Susanti (2022) serta Napisah & Lestari (2020) menyatakan kompleksitas audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut hasil penelitian Febriyanti & Purnomo (2021) serta Nathasya & Yohanes (2022) menyatakan kompleksitas audit tidak mempengaruhi *audit delay*.

Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022. Sektor properti dan real estate dipilih menjadi objek penelitian dengan alasan karena terdapatnya banyak perusahaan pada sektor tersebut yang telat dalam menyampaikan laporan keuangan. Dilansir dari katadata.co.id, pada tanggal 3 Juli 2023, Bursa Efek Indonesia melakukan suspensi saham kepada 46 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode

yang berakhir 31 Desember 2022 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan tersebut. Suspensi tersebut mengacu pada ketentuan II.6.4 Peraturan Bursa Nomor I-H tentang Sanksi, bursa melakukan suspensi apabila mulai hari kalender ke 91 sejak lampaunya batas waktu perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian atau tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II.6.2 dan II.6.3 Peraturan Bursa Nomor I-H tentang Sanksi.

Secara rinci, terdapat sembilan perusahaan yang diberhentikan sementara perdagangan efek di pasar reguler dan pasar tunai sejak sesi I perdagangan 3 Juli 2023. Dari 9 perusahaan yang diberhentikan sementara tersebut, lima diantaranya adalah perusahaan dari sektor properti dan real estate, yaitu: PT Bhakti Agung Propertindo Tbk (BAPI), PT Capri Nusa Satu Properti Tbk (CPRI), PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT Aksara Global Development Tbk (GAMA), dan PT Urban Jakarta Propertindo Tbk (URBN). Sedangkan untuk 37 perusahaan lainnya, Bursa Efek Indonesia (BEI) tetap melakukan suspensi perdagangan saham di pasar reguler dan pasar tunai sejak sesi I perdagangan 3 Juli 2023. Dari total 37 perusahaan yang terkena suspensi perdagangan saham, 6 perusahaan diantaranya adalah perusahaan sektor properti dan real estate, yaitu: PT Armidian Karyatama Tbk (ARMY), PT Cowell Development Tbk (COWL), PT Forza Land Indonesia Tbk (FORZ), PT Eureka Prima Jakarta Tbk (LCGP), PT Hanson International Tbk (MYRX), PT Rimo International Lestari Tbk (RIMO). (Katadata.co.id, 2023)

Salah satu perusahaan dari sektor properti yaitu PT Hanson International Tbk (MYRX) mendapat perhatian atau notasi khusus dari BEI. MYRX mendapat

4 notasi khusus yaitu B,L,Y,X. Notasi tersebut diberikan karena beberapa alasan, yang pertama yaitu karena adanya permohonan pernyataan pailit, permohonan pembatalan perdamaian, atau dalam kondisi pailit. Kedua, MYRX tercatat terakhir kali menyampaikan laporan keuangan 2019 Kuartal III, yang berarti sampai periode yang berakhir pada tahun 2022, MYRX sudah 4 tahun berturut-turut tidak menyampaikan laporannya kepada Bursa Efek Indonesia. Ketiga, MYRX tercatat belum menyelenggarakan rapat umum pemegang saham tahunan (RUPST) sampai dengan 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir.

Pada tanggal 18 Juli 2023, Bursa Efek Indonesia kembali mengumumkan saham PT Hanson International Tbk (MYRX) berpotensi dihapus dari papan pencatatan atau delisting. Pengumuman BEI yang ditandatangani Kepala Divisi Penilaian Perusahaan, Goklas Tambunan, serta P.H. Kepala Divisi Pengaturan dan Operasional Perdagangan, Yayuk Sri Wahyuni tersebut menyatakan, suspensi saham MYRX sudah mencapai 42 bulan pada 16 Juli 2023. (Idxchannel.com, 2023). Melihat hal tersebut kondisi keuangan suatu perusahaan dapat memiliki dampak signifikan terhadap lamanya proses audit yang juga berdampak pada kepatuhan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Opini Audit, Leverage, dan Kompleksitas Audit Terhadap *Audit delay* (Studi pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2019-2022)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Setiap tahunnya masih terjadi peningkatan jumlah perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditannya.
2. Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan suspensi saham kepada banyak perusahaan yang disebabkan karena terlambatnya penyampaian laporan keuangan.
3. Terdapat perbedaan (*research gap*) terhadap hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay*.
4. *Audit delay* dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022?

2. Apakah terdapat pengaruh likuiditas secara parsial terhadap audit pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022?
3. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022?
4. Apakah terdapat pengaruh opini audit secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022?
5. Apakah terdapat pengaruh *leverage* secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022?
6. Apakah terdapat pengaruh kompleksitas audit secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022?
7. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, opini audit, *leverage*, dan kompleksitas audit secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022
4. Untuk mengetahui pengaruh opini audit secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022
5. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022
6. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas audit secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022
7. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan kompleksitas audit secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian mengenai *audit delay* ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur akademik dalam bidang akuntansi dan audit. Hasil penelitian dapat membantu dalam mengembangkan teori-teori dan konsep-konsep baru yang berkaitan dengan audit dan efisiensi proses audit, serta memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang dapat menyebabkan lamanya proses audit.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Auditor

Penelitian tentang *audit delay* diharapkan dapat membantu auditor memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. Dengan memahami penyebab keterlambatan audit, auditor dapat mengambil tindakan perbaikan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit. Ini dapat membantu mengurangi risiko keterlambatan di masa depan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian tentang *audit delay* diharapkan dapat membantu perusahaan mengidentifikasi risiko-risiko yang mungkin berpotensi mempengaruhi lamanya pelaporan keuangan mereka. Lamanya proses audit laporan keuangan bisa menjadi indikasi adanya masalah finansial yang perlu diatasi. Dengan

memahami bagaimana faktor-faktor tertentu dapat memperlambat proses audit, perusahaan dapat mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengurangi risiko tersebut.

c. Bagi Masyarakat atau Investor

Dengan memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*, investor dapat mengidentifikasi risiko-risiko yang mungkin memengaruhi perusahaan yang mereka investasikan. Keterlambatan dalam audit bisa menjadi indikasi adanya masalah potensial yang perlu diwaspadai.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mendapat arah dan gambaran yang jelas mengenai bagian-bagian yang dibahas dalam penelitian ini. Maka secara ringkas dipaparkan isi masing-masing bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang masalah serta alasan penelitian dilakukan, identifikasi masalah yang terjadi, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang gambaran umum teori-teori yang mendukung penelitian ini, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesa penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data penelitian, populasi dan sampel, serta teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Bab ini menjelaskan pula variabel-variabel serta indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut dan teknis analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh antar variabel terkait.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas deskripsi data hasil penelitian pada variabel independen dan variabel dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang menguraikan secara singkat hasil penelitian serta saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Adiwibowo (2018), *Signalling Theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Hubungan teori sinyal dengan *audit delay* adalah bahwa teori sinyal mengungkapkan perusahaan dalam kondisi baik akan memberikan sinyal kepada pasar agar pasar dapat menilai perusahaan mana yang masuk dalam kategori baik dan buruk. Semakin lama masa *audit delay* akan berdampak pada tingkat relevansi laporan keuangan, sehingga menampakkan sinyal bahwa perusahaan memiliki *bad news* dan menyebabkan ketidaktepatan waktu dalam publikasi laporan keuangannya. (Kusnardi, 2018)

2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan atau *agency theory*, merupakan teori yang pertama kali dikembangkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 yang menjelaskan mengenai hubungan kontraktual antara pemilik/pemegang saham dengan agen/manajer. Scott (2015, 358) dalam Margaretha (2021), mendefinisikan teori agensi sebagai studi desain kontrak yang berfungsi untuk memotivasi agen yang rasional untuk bertindak sesuai dengan kehendak *principal*. Dalam perusahaan, *principal* sebagai pihak pemangku kepentingan yaitu pemegang saham dan agen adalah pihak yang diberikan wewenang oleh pemangku kepentingan yaitu manajer. Dalam penelitian Zahra (2020) menjelaskan bahwa teori agensi dengan *audit delay* merupakan salah satu faktor penting yang erat kaitannya dengan komponen dalam teori agensi yaitu asimetri informasi. *Audit delay* dikaitkan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan. Apabila tidak disampaikan dengan tepat waktu kepada pemangku kepentingan atau *principal* maka informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan berkurang sehingga mengakibatkan asimetri informasi.

3. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan dicetuskan oleh Stanley Milgram pada tahun 1963, kepatuhan adalah motivasi seseorang, kelompok atau organisasi untuk berbuat atau tidak berbuat sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Kepatuhan dapat berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran atau aturan. Teori kepatuhan dapat mendorong perusahaan-perusahaan untuk mematuhi

peraturan yang berlaku dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Adanya teori kepatuhan mendorong seseorang agar lebih mematuhi peraturan yang berlaku, seperti halnya perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Berkaitan dengan kepatuhan, tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan publik di Indonesia telah diatur dalam salinan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 tentang "Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik". Dalam peraturan tersebut diterangkan bahwasannya Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan Laporan Keuangan Berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan dan mengumumkan Laporan Keuangan Berkala kepada masyarakat. Laporan keuangan berkala tersebut meliputi laporan keuangan tahunan dan tengah tahunan. Laporan keuangan tahunan yang akan disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan masyarakat wajib diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan.

4. Variabel Independen

Variabel independen, merupakan variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain. Variabel bebas juga sering disebut sebagai variabel independen (Purwanza *et al.*, 2022). Dalam penelitian ilmiah, variabel bebas adalah salah satu elemen kunci yang digunakan untuk menguji hipotesis dan mengidentifikasi hubungan antara faktor-faktor yang berbeda.

a. Ukuran Perusahaan

1) Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Saputra *et al.* (2020) Ukuran perusahaan menjelaskan mengenai seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari nilai aset yang merupakan kepemilikan perusahaan tersebut. Menurut Kismanah (2022) ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Sementara menurut Alisha & Muis (2018), ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba.

Berdasarkan beberapa definisi ukuran perusahaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah ukuran yang digunakan untuk menggambarkan seberapa besar atau kecil suatu

perusahaan yang dapat dinilai dari beberapa indikator, seperti total aset, jumlah pendapatan, jumlah karyawan yang dimiliki perusahaan dan lain sebagainya.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021, jenis usaha dapat dibedakan menjadi 3 kategori, yaitu usaha mikro, kecil dan menengah. Kriteria dari masing-masing usaha tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp 1.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan hasil penjualan tahunan sampai dengan Paling banyak Rp 2.000.000.000
- b. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp 1.000.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 5.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.000.000.000 sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000
- c. Usaha menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp 5.000.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15.000.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000

2) Pengukuran Ukuran Perusahaan

a. Ukuran Perusahaan Diukur dengan Total Aset

Aset adalah harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. Hal ini semakin memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan yang didasarkan pada total aset adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

(Sumber : Loanda & Sulistiyowati, 2023)

b. Ukuran Perusahaan Diukur dengan Total Penjualan

Penjualan adalah fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba. Penjualan yang terus meningkat dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Hal ini dapat membuat laba perusahaan akan meningkat yang kemudian akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan yang didasarkan pada total penjualan adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Penjualan)}$$

(Sumber : Chandi & Herijawati, 2023)

c. Ukuran Perusahaan Diukur dari Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja dapat memberikan gambaran tentang seberapa besar perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama atau sektor yang serupa. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak tenaga kerja karena memiliki skala operasional yang lebih besar pula. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan yang didasarkan pada total tenaga kerja adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Tenaga Kerja})$$

(Sumber : Indriana & Kawedar, 2019)

b. Rasio Likuiditas

1) Pengertian Rasio Likuiditas

Fred Weston dalam Kasmir (2019, 129) menyatakan bahwa:

“Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Lubis *et al.* (2019) menyatakan bahwa :

”Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas menunjukkan sejauh mana aset lancar perusahaan dapat dimanfaatkan untuk menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan”

Siswanto (2021, 25) mendefinisikan rasio likuiditas adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan memenuhi

kewajiban keuangan jangka pendek (lancar) yang jatuh tempo kurang dari setahun.

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo dengan menggunakan aset yang dapat dengan cepat ditukar menjadi uang tunai.

Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Terhadap dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan inlikuid. (Kasmir, 2019: 129)

2) Tujuan Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2019, 131) tujuan perusahaan menggunakan rasio likuiditas yaitu :

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang sudah

waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).

- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan dengan aktiva secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya masih rendah.
- d. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang
- f. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang
- g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode
- h. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar
- i. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini

3) Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2019, 133), rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya.

4) Jenis-jenis Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2019: 134), Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

d. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat keterpersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

e. *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to Net Working Capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

c. Rasio Profitabilitas

1) Pengertian Rasio Profitabilitas

Kasmir (2019, 198) menyatakan bahwa:

”Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.”

Menurut Siswanto (2021, 35) rasio profitabilitas digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan. Menurut Hidayat (2018, 50) rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana sebuah perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan atau laba dari operasinya. Ini memberikan gambaran tentang sejauh mana efisiensi dan daya saing sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pendapatan yang diterima. Untuk mengukur rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai bagian yang ada dalam laporan keuangan, terutama neraca dan laba rugi.

2) Tujuan Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri
7. Dan tujuan lainnya

3) Manfaat Rasio Profitabilitas

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Manfaat lainnya

4) Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

a. *Profit Margin on Sales*

Profit Margin on Sales atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin, yaitu sebagai berikut :

a) Margin laba kotor

Margin laba kotor atau *Gross Profit Margin* (GPM) menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan kotor perusahaan atas penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Sales}}$$

b) Margin laba bersih

Margin laba bersih atau *Net Profit Margin* (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan

$$NPM = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

c) Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)

Return on Investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam Perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$ROI = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

d) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya.

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

e) Laba per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

Rasio laba per saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

$$\text{Laba per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

d. Opini Audit

1) Pengertian Opini Audit

Menurut Sulmi *et al.* (2020), opini audit merupakan suatu opini terkait kewajaran atas laporan keuangan yang dikeluarkan auditor apakah laporan keuangan sudah memenuhi prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Menurut Anggraeni *et al.* (2022), opini audit adalah:

“Opini audit adalah laporan yang diberikan oleh auditor terdaftar yang menyatakan bahwa pemeriksaan telah dilakukan sesuai dengan norma atau aturan akuntansi akuntansi disertai dengan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sedang diperiksa.”

Menurut Loanda & Sulistiyowati (2023), opini audit adalah:

“Opini audit adalah pertimbangan profesional auditor atas keakuratan data yang diaudit. Opini audit digunakan untuk memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan bahwa laporan keuangan adalah akurat, andal, dan dapat dipercaya.”

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa opini audit adalah pendapat yang diberikan oleh seorang auditor independen setelah menyelesaikan audit atas laporan keuangan suatu entitas. Opini ini mencerminkan evaluasi auditor terhadap keadaan laporan keuangan dan apakah laporan tersebut disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku dan memiliki kualitas yang memadai.

2) Jenis-jenis Opini Audit

a. Pendapat Wajar tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat

pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi yang berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan prinsip akuntansi berterima umum tersebut, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan.

Kata wajar dalam paragraf pendapat mempunyai makna, yaitu (1) bebas dari keragu-raguan dan ketidakjujuran, (2) lengkap informasinya. Pengertian wajar ini tidak hanya terbatas pada jumlah-jumlah rupiah dan pengungkapan yang tercantum dalam laporan keuangan, namun meliputi pula ketepatan penggolongan informasi, seperti penggolongan aktiva atau utang ke dalam kelompok lancar dan tidak lancar, biaya usaha, dan biaya diluar usaha.

Laporan keuangan dianggap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum jika memenuhi kondisi berikut ini

1. Prinsip akuntansi berterima umum digunakan untuk menyusun laporan keuangan
2. Perubahan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dari periode ke periode telah cukup dijelaskan
3. Informasi dalam catatan-catatan yang mendukungnya telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum

b. Pendapat Wajar tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan
(*Unqualified Opinion Report with Explanatory Language*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan diberikan oleh auditor jika terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelasan, namun laporan keuangan tetap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien.

c. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian dapat diberikan jika auditor menjumpai kondisi-kondisi berikut :

1. Lingkup audit dibatasi oleh klien
2. Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada di luar kepuasan klien maupun auditor
3. Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum
4. Prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten

Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan oleh auditor jika dalam auditnya auditor menemukan salah satu dari kondisi a sampai dengan d, seperti tersebut di atas. Dalam pendapat ini auditor menyatakan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh klien adalah wajar, tetapi ada beberapa unsur yang dikecualikan,

yang pengecualiannya tidak mempengaruhi kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

d. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat tidak wajar merupakan kebalikan pendapat wajar tanpa pengecualian. Akuntan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien. Auditor memberikan pendapat tidak wajar, jika ia tidak dibatasi lingkup auditnya sehingga ia dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya. Jika laporan keuangan diberi pendapat tidak wajar oleh auditor, maka informasi yang disajikan oleh klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya sehingga tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi keuangan untuk pengambilan keputusan.

e. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (*no opinion report*). Kondisi yang menyebabkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat adalah berikut ini :

1. Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit
2. Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya

Perbedaan antara pernyataan tidak memberikan pendapat dengan pendapat tidak wajar (*adverse opinion*) adalah pendapat tidak wajar ini diberikan dalam keadaan auditor mengetahui adanya ketidakwajaran laporan keuangan klien, sedangkan auditor menyatakan tidak memberikan opini (*no opinion*) karena ia tidak cukup memperoleh bukti mengenai kewajaran laporan keuangan auditan atau karena ia tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

e. Rasio *Leverage*

1) Pengertian Rasio *Leverage*

Menurut Kasmir (2019, 153), rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Menurut Hidayat (2018, 46), rasio *leverage* adalah :

”Rasio *leverage* adalah rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio ini memberikan ukuran atas dana yang disediakan pemilik diperbandingkan dengan keuangan yang diberikan oleh kreditor.”

Menurut Aryawati et al (2022), rasio *leverage* adalah :

”Rasio *leverage* merupakan suatu rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (*long term loan*) seperti pembayaran bunga atas utang, pembayaran pokok akhir atas utang dan kewajiban-kewajiban tetap lainnya.”

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana

sebuah perusahaan menggunakan utang, atau pinjaman, dalam struktur modalnya. Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar bagian dari modal perusahaan yang didanai dengan utang dibandingkan dengan saham, atau ekuitas pemilik perusahaan. Rasio *leverage* biasanya digunakan dalam analisis keuangan untuk menilai risiko keuangan suatu perusahaan.

2) Tujuan Rasio *Leverage*

Menurut Kasmir (2019, 155) tujuan perusahaan menggunakan rasio *leverage* yaitu :

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap seperti angsuran pinjaman termasuk bunga
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai utang
- e. Untuk menilai seberapa pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- f. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- g. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki

3) Manfaat Rasio *Leverage*

Menurut Kasmir (2019, 156) manfaat rasio *leverage* adalah :

- a. Untuk menganalisa kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
- b. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap seperti angsuran pinjaman dan bunga
- c. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- d. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- e. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
- f. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- g. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri

4) Jenis-jenis Rasio *Leverage*

Menurut Kasmir (2019, 157) terdapat beberapa jenis rasio yang terdapat dalam rasio *leverage* yaitu :

a. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Debt to Assets Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai

oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Untuk mencari *Debt to Assets Ratio* (DAR), dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan modal perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar jumlah modal perusahaan yang dijadikan jaminan pinjaman utang. Rasio ini juga digunakan untuk memberikan petunjuk tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Untuk mencari *Debt to Equity Ratio* (DER), dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER) merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah modal sendiri yang dijadikan jaminan pinjaman utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal

sendiri. Untuk mencari *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$LTDtER = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

d. *Times Interest Earned Ratio*

Times Interest Earned Ratio merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio tersebut digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan membayar beban tetap berupa bunga dengan menggunakan EBIT yang dimiliki. Untuk mencari *Times Interest Earned Ratio*, dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

e. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Fixed Charge Coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang mirip dengan *Times Interest Earned Ratio*. Perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontak sewa. Untuk mencari *Fixed Charge Coverage* (FCC), dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$FCC = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

f. Kompleksitas Audit

1) Pengertian Kompleksitas Audit

Nirmalasari (2018) mendefinisikan kompleksitas audit sebagai lamanya proses penyelesaian audit berdasarkan tingkat kerumitan dalam melakukan suatu tugas audit, dimana semakin tinggi tingkat kerumitan suatu tugas audit maka semakin lama waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan audit tersebut.

Nugrahaeni *et al.* (2019) menyatakan bahwa kompleksitas audit merupakan persepsi individu mengenai kesulitan tugas auditor dalam melaksanakan pemeriksaan yang disebabkan adanya ambiguitas dan terbatasnya daya ingat serta kemampuan yang dimiliki auditor sehingga dapat mempengaruhi hasil laporan pemeriksaan.

Fatinah *et al.* (2022) menyatakan bahwa kompleksitas tugas audit didasarkan pada persepsi terdahulu individu tentang kesulitan suatu tugas. Auditor selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang terdiri atas bagian-bagian yang banyak dan saling terkait satu sama lain

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kompleksitas audit adalah tingkat kesulitan atau kerumitan yang dapat dialami oleh auditor dalam menjalankan proses audit terhadap catatan, laporan keuangan, atau sistem bisnis suatu perusahaan yang dapat disebabkan karena adanya kompleksitas dalam pekerjaan audit. Kompleksitas audit dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, dan pemahaman terhadap kompleksitas ini penting untuk merencanakan dan melaksanakan audit dengan efektif.

Teori sinyal relevan dalam menjelaskan pengaruh kompleksitas audit terhadap *audit delay*. Teori ini menjelaskan mengenai bagaimana suatu perusahaan akan memberikan sinyal yang dalam konteks penelitian ini adalah *shareholders* atau calon *shareholders* antara berita baik maupun berita buruk.

2) Pengukuran Kompleksitas Audit

- a. Kompleksitas Audit Diukur dengan Total Persediaan dan Piutang Dibandingkan dengan Total Aset

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zielma & Widyawati (2019), menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan auditnya dengan melihat persediaan dan piutang perusahaan, auditor juga akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melakukan verifikasi kuantitas fisik dari persediaan dan konfirmasi nilai piutang. Dalam hal ini akan menimbulkan kompleksitas audit yang lebih tinggi. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur kompleksitas audit yang didasarkan pada total persediaan dan piutang yang dibandingkan dengan total aset adalah sebagai berikut:

$$\text{Kompleksitas Audit} = \frac{\text{Persediaan} + \text{Piutang}}{\text{Total Aset}}$$

(Sumber : Zielma & Widyawati, 2019)

b. Kompleksitas Audit Diukur dengan Jumlah Anak Perusahaan

Menurut Al-Faruqi (2020), kompleksitas audit dapat dilihat dari jumlah entitas anak suatu perusahaan, sehingga akan muncul persepsi auditor terkait lamanya proses audit perusahaan terkait. Semakin banyak jumlah anak perusahaan mengakibatkan semakin banyak transaksi yang terjadi dalam perusahaan, sehingga membutuhkan waktu pemeriksaan yang semakin lama. Rumus untuk mengukur kompleksitas audit yang didasarkan pada jumlah anak perusahaan dituliskan sebagai berikut

$$\text{Kompleksitas Audit} = \text{Jumlah Anak Perusahaan}$$

(Sumber : Al-Faruqi, 2020)

c. Kompleksitas Audit Diukur dengan Skala Likert

Kompleksitas audit adalah persepsi auditor tentang kesulitan suatu tugas audit yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang auditor tersebut. Untuk mengukur kompleksitas audit digunakan (1). Kejelasan Tugas, (2). Tingkat kesulitan tugas, (3). Kompleksitas Tugas. Masing-masing pernyataan diukur dengan skala likert 1-5. (Yuliyanti & Hanifah, 2018).

5. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*.

a. Pengertian *Audit delay*

Menurut Lubis *et al.* (2019) *audit delay* adalah:

”*Audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.”

Menurut Sihombing *et al.* (2022) *audit delay* merupakan rentang waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan. Sementara menurut Wulandary & Dfinubun (2021) *audit delay* yaitu lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal

penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan auditor independen.

Dari beberapa definisi audit di atas, dapat disimpulkan bahwa *audit delay* adalah istilah yang digunakan dalam konteks audit keuangan yang mengacu pada waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit dan menghasilkan laporan audit setelah periode laporan keuangan berakhir.

Dalam menghasilkan laporan audit, auditor membutuhkan waktu untuk menilai atas kinerja laporan keuangan suatu perusahaan. Bagi perusahaan publik yang sumber pembiayaannya menggunakan pasar modal, keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan akan berdampak buruk pada perusahaan karena dapat mengakibatkan berkurangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan. Karena itu publikasi laporan keuangan auditan yang tepat waktu sangat penting. Ketepatan waktu yang dimaksud berarti informasi harus tersedia sesegera mungkin agar laporan keuangan dapat berguna sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan dan menghindari keterlambatan dalam pengambilan keputusan tersebut.

b. Pengukuran *Audit delay*

Terdapat 3 indikator dalam mengukur keterlambatan pelaporan yang dibahas dalam penelitian Dyer & McHugh (1975) (Trisnadevy & Satyawan, 2020), yaitu:

1. *Preliminary lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa.

2. *Audit report lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor telah ditandatangani.
3. *Total lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa

c. Peraturan Mengenai Kewajiban Penyampaian dan Pengumuman Laporan Keuangan Berkala

Ketentuan mengenai kewajiban penyampaian dan pengumuman laporan keuangan berkala bagi perusahaan publik telah diatur dalam Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022. Berikut pasal-pasal terkait yang mengatur kewajiban mengenai penyampaian dan pengumuman laporan keuangan berkala :

Pasal 2

- (1) Emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan keuangan berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan dan mengumumkan laporan keuangan berkala kepada masyarakat.
- (2) Penyampaian laporan keuangan berkala sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib dilakukan melalui sistem pelaporan elektronik Otoritas Jasa Keuangan
- (3) Laporan keuangan berkala sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi :
 - a. Laporan keuangan tahunan

b. Laporan keuangan tengah tahunan

(4) Laporan keuangan berkala sebagaimana dimaksud pada ayat (3) harus

terdiri atas :

- a. Laporan posisi keuangan
- b. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain
- c. Laporan perubahan ekuitas
- d. Laporan arus kas
- e. Catatan atas laporan keuangan

Pasal 3

Laporan keuangan berkala yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan wajib memuat informasi yang sama dengan laporan yang diumumkan kepada masyarakat

Pasal 4

Laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (3) huruf a wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan

Pasal 5

Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik menyampaikan laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai laporan tahunan Emiten atau Perusahaan Publik sebelum batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4, Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan

keuangan tahunan bersamaan dengan penyampaian laporan tahunan tersebut.

Pasal 6

Laporan keuangan tengah tahunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (3) huruf b wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat:

1. Pada akhir bulan pertama setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika tidak disertai laporan akuntan publik dalam rangka audit;
2. Pada akhir bulan kedua setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika disertai laporan akuntan publik dalam rangka review
3. Pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika disertai laporan akuntan publik dalam rangka audit.

d. Sanksi Keterlambatan Penyampaian dan Pengumuman Laporan Keuangan Berkala

Bagi Perusahaan Publik tercatat yang terlambat menyampaikan Laporan Keuangan dapat dikenakan sanksi sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI) Nomor I-H tentang sanksi yang berisikan ketentuan sebagai berikut :

1. Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan
2. Peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari kalender ke-31 hingga hari kalender

ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan.

3. Peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari kalender ke-61 hingga hari kalender ke-90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan atau menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan point ke-2 di atas.
4. Suspensi, apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan dan atau Perusahaan Tercatat telah menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan point ke-2 dan 3 di atas.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel II.1
Hasil Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti | Judul | Hasil Penelitian |
|----|---------------------------|-----------------------------|---|
| 1 | Ivana Cornelia Alisha, | Pengaruh Profitabilitas, | – Profitabilitas berkorelasi negatif dan berpengaruh |

| No | Peneliti | Judul | Hasil Penelitian |
|----|------------------------------------|--|--|
| | Muhammad Abdul Muis (2018) | Solvabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit delay</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015 - 2020 | <p>signifikan terhadap <i>audit delay</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Solvabilitas (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> - Likuiditas berkorelasi positif dan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> - Ukuran Perusahaan berkorelasi negatif dan tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i> |
| 2 | Radian Atho' Al-Faruqi (2020) | Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Komite Audit dan Kompleksitas Audit Terhadap <i>Audit delay</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Secara parsial variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> - Secara parsial variabel <i>leverage</i> berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> - Secara parsial variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. |
| 3 | Priskila Hasiana Margaretha (2021) | Pengaruh Kompleksitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Auditor, Dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Audit Report Lag</i> | <ul style="list-style-type: none"> - <i>Audit Report Lag</i> dapat dipengaruhi secara signifikan positif oleh Kompleksitas Audit - <i>Audit Report Lag</i> dapat dipengaruhi secara signifikan negatif oleh Spesialisasi Industri Auditor - <i>Audit Report Lag</i> dapat dipengaruhi secara signifikan |

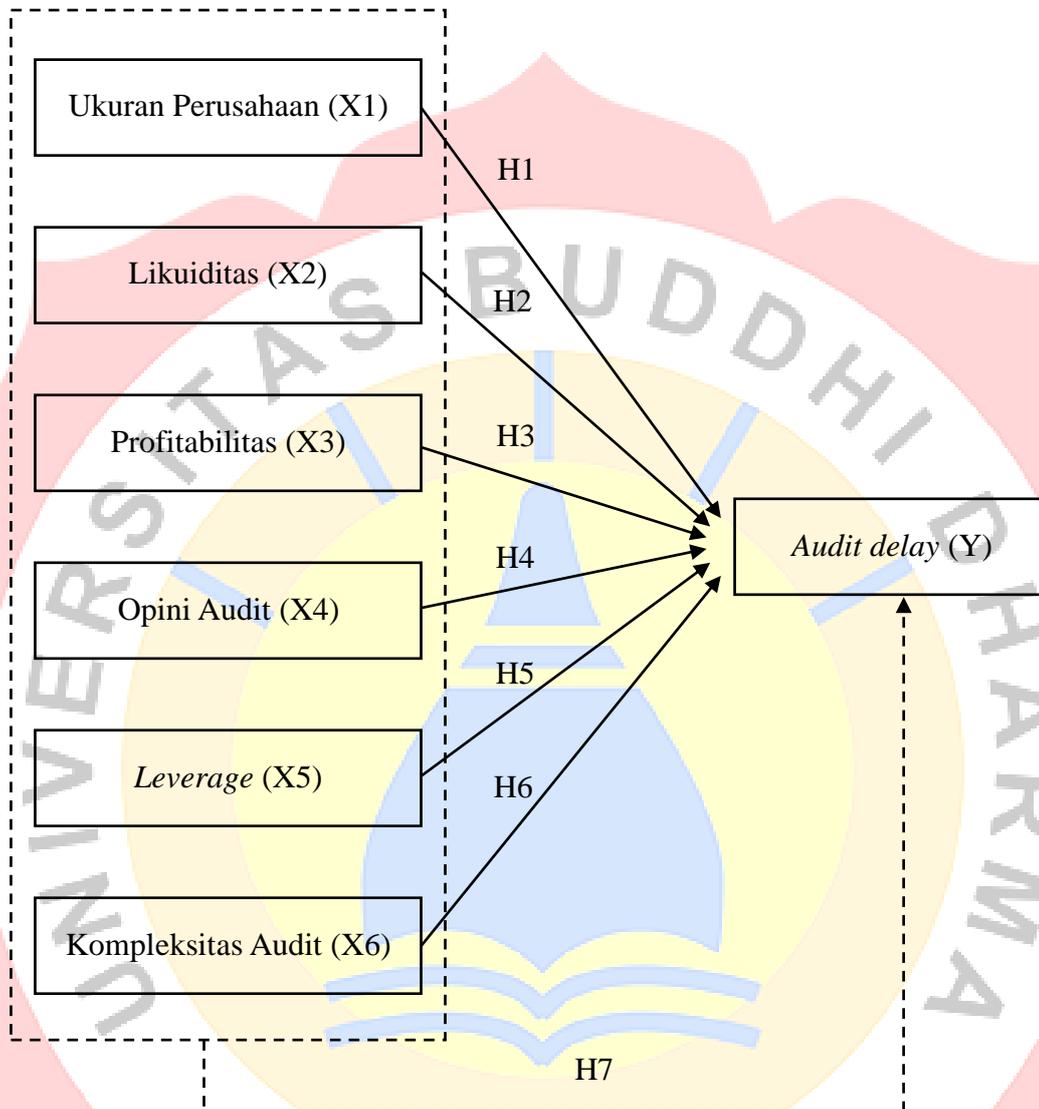
| No | Peneliti | Judul | Hasil Penelitian |
|----|---|---|---|
| | | | <p>negatif oleh Reputasi Auditor</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Audit Report Lag</i> dapat dipengaruhi secara signifikan positif oleh <i>Leverage</i> |
| 4 | Alyn Wulandary, Yusron Difinubun (2021) | Pengaruh Reputasi Kap, Dan <i>Audit Complexity</i> Terhadap <i>Audit delay</i> Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. | <ul style="list-style-type: none"> - Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i> - <i>Audit Complexity</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i> |
| 5 | Hendi, She Lee Susanti (2022) | Faktor-faktor penentu keterlambatan audit di Indonesia | <ul style="list-style-type: none"> - Keterlambatan audit dipengaruhi secara signifikan oleh kompleksitas audit, opini audit, ukuran perusahaan, DER, ROA, dan konsentrasi kepemilikan saham - Keterlambatan audit tidak berpengaruh signifikan dengan firma audit internasional |
| 6 | Jessica Iglasias Gunawan (2022) | <i>The Influence Of Firm Size, Profitability, Leverage, And Kap Reputation On Audit delay (Empirical Study on Manufacture Firms</i> | <ul style="list-style-type: none"> - <i>Firm size calculated by LN total assets influences audit delay</i> - <i>Profitability calculated by ROA has an influence on audit delay</i> - <i>Leverage calculated by DAR influences audit delay</i> |

| No | Peneliti | Judul | Hasil Penelitian |
|----|--|---|--|
| | | <i>Food and Beverages Sub Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019)</i> | <ul style="list-style-type: none"> – <i>KAP reputation has an influence on audit delay</i> – <i>Firm size, profitability, leverage and kap reputation simultaneously have a significant effect towards audit delay</i> |
| 7 | Naftali (2022) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Kualitas Audit Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020) | <ul style="list-style-type: none"> – Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen audit report lag secara statistik. – Audit report lag secara statistik dipengaruhi oleh variabel independen Profitabilitas – Solvabilitas mempengaruhi variabel dependen audit report lag secara statistik – Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap variabel dependen audit report lag secara statistik |
| 8 | Ayni Bilqis Hanifah, Sefti Cahyani Triwulandari, Emy Silvia Putri, Dwi Ermayanti Susilo (2023) | Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap <i>Audit delay</i> pada Perusahaan Batu Bara | <ul style="list-style-type: none"> – Secara parsial opini audit memiliki pengaruh yang positif terhadap <i>audit delay</i> – Secara parsial ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i> – Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i> |

| No | Peneliti | Judul | Hasil Penelitian |
|----|--|---|---|
| 9 | Niken Loanda, Rina Sulistiyowati (2023) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Opini Auditor Terhadap <i>Audit delay</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan IDX 30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2021) | <ul style="list-style-type: none"> – Ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada lamanya durasi yang diperlukan buat menuntaskan audit – Solvabilitas industri berakibat pada <i>audit delay</i> – Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> – Opini auditor berdampak pada <i>audit delay</i> |
| 10 | Julianti, Rr Dian Anggraeni (2023) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Reputasi KAP terhadap <i>Audit delay</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2019- 2021 | <ul style="list-style-type: none"> – Ukuran perusahaan tidak memberikan dampak pada <i>audit delay</i> – Profitabilitas memberikan dampak pada <i>audit delay</i> – Solvabilitas tidak memberikan dampak pada <i>audit delay</i> – Reputasi KAP memberikan dampak pada <i>audit delay</i> |

(Sumber : Data diolah pada 2023)

C. Kerangka Pemikiran



Gambar II.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

—————> : Pengaruh secara parsial variabel X terhadap variabel Y

- - - - -> : Pengaruh secara simultan variabel X terhadap variabel Y

(Sumber : Data diolah pada 2023)

D. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay*

Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki lebih banyak transaksi dan data keuangan yang harus diaudit. Semakin besar volume transaksi dan data keuangan maka semakin kompleks audit tersebut, karena auditor harus memeriksa, mengkategorikan, dan menguji transaksi serta data yang ada. Hal tersebut dapat memperpanjang waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit. Sebaliknya, ukuran perusahaan yang lebih kecil biasanya memiliki transaksi dan data yang lebih sedikit sehingga membutuhkan waktu yang lebih sedikit untuk kegiatan auditing yang dilaksanakan.

Hasil penelitian yang dilakukan Iglasias (2022), Theresia (2022), dan Rissa (2023) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap lamanya penyelesaian audit. Banyak peneliti yang berpendapat bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka kemungkinan terjadinya *audit delay* pun akan semakin kecil, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H1 : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Audit delay*

Likuiditas memberi gambaran kemampuan perusahaan agar kewajiban lancar perusahaan bisa terpenuhi. Perusahaan dengan likuiditas yang buruk mungkin cenderung melakukan penyesuaian lebih banyak dalam laporan keuangan mereka untuk mengatasi masalah likuiditas. Auditor mungkin

memerlukan lebih banyak waktu untuk memeriksa dan mengaudit penyesuaian ini. Likuiditas yang rendah juga dapat meningkatkan risiko perusahaan mengalami kebangkrutan dan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mengembalikan investasi baik yang bersumber dari utang maupun modal, sehingga auditor mungkin perlu memeriksa kewajiban ini dengan lebih cermat.

Dalam penelitian yang dilakukan Nurjanah (2022), Sihombing *et al.* (2022) dan Putra & Subiyanto (2022), mendapatkan hasil bawa likuiditas berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Diduga likuiditas berpengaruh terhadap *audit delay*

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit delay*

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dari kegiatan operasinya. Semakin tinggi profitabilitas maka *audit delay* cenderung lebih pendek, karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki lebih banyak sumber daya keuangan yang dapat dialokasikan untuk proses audit. Ini bisa termasuk mempekerjakan auditor eksternal yang berkualitas tinggi dan memiliki tim internal yang efisien untuk mempersiapkan data dan dokumen audit. Selain itu, profitabilitas yang tinggi juga merupakan kabar baik, sehingga perusahaan pasti akan lebih cepat ingin menyampaikan kabar baik tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan, agar meningkatkan nilai perusahaan dimata pihak tersebut. Penjelasan tersebut

sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Rudianti *et al.* (2022) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*

Sebaliknya perusahaan dengan profitabilitas yang rendah cenderung memiliki lebih sedikit sumber daya keuangan, yang dapat menghambat proses audit. Auditor mungkin perlu lebih banyak waktu untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah dalam dokumen dan data keuangan yang disediakan oleh perusahaan. Profitabilitas yang rendah juga dapat membuat perusahaan lebih berhati-hati dalam mempublikasikan laporan keuangannya kepada publik, karena profitabilitas yang rendah ditakutkan akan menurunkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan. Penjelasan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Susanti (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Diduga profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*

4. Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit delay*

Opini auditor adalah laporan yang berisi opini mengenai hasil audit atas laporan keuangan yang mencakup apakah laporan tersebut disusun secara wajar atau tidak (Pandiangnan, 2022). Laporan keuangan auditan dengan opini wajar tanpa pengecualian biasanya mengakibatkan perusahaan akan cenderung dengan cepat mempublikasikan laporan keuangannya karena dianggap sebagai *good news* yang harus diketahui oleh masyarakat atau publik. Opini selain

wajar tanpa pengecualian dari laporan keuangan auditan dapat terjadi karena adanya ketidakwajaran yang dapat disebabkan dari berbagai hal yang kemudian dianggap sebagai berita buruk sehingga lebih banyak waktu yang dibutuhkan auditor untuk memeriksa ketidakwajaran hal tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan Hendi & Susanti (2022), Loanda & Sulistiyowati (2023) dan Hanifah *et al.* (2023) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Diduga opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*

5. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Audit delay*

Tingkat *leverage* yang tinggi dapat menciptakan ketidakpastian terkait dengan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya. Auditor mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk menganalisis keuangan perusahaan dan memverifikasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utangnya. Proses ini dapat membuat auditor memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya, sehingga akan berpengaruh terhadap lamanya penyelesaian audit.

Penelitian Satiadharna (2021), Puteranata & Sulistiyowati (2023), Rissa (2023) dan Saliputra (2023) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap lamanya penyelesaian audit. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

H5 : Diduga *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*

6. Pengaruh Kompleksitas Audit Terhadap *Audit delay*

Kompleksitas Audit diartikan sebagai kerumitan atas audit yang dilakukan dan berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan *audited*. Audit menjadi semakin kompleks dikarenakan tingkat kesulitan (*task difficulty*) dan variabilitas tugas (*task variability*) audit semakin tinggi. Pada item tertentu yang memiliki dampak besar pada laporan keuangan auditor mungkin harus melakukan pengujian yang lebih mendalam dan berhati-hati. Pengujian ini memerlukan lebih banyak waktu dan upaya, terutama jika ada ketidakpastian yang signifikan dalam penilaian atau akuntansi. Tingkat kerumitan yang tinggi membutuhkan upaya audit yang lebih kompleks sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam melakukan proses audit. Dalam penelitian yang dilakukan Margaretha (2021), Wulandary & Dfinubun (2021), serta Hendi & Susanti (2022) dinyatakan bahwa kompleksitas audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis :

H6 : Diduga kompleksitas audit berpengaruh terhadap *audit delay*

7. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Opini Audit, Leverage, dan Kompleksitas Audit Terhadap *Audit delay*

Perusahaan yang lebih besar dengan lebih banyak operasi dan volume transaksi mungkin memerlukan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan audit karena volume data yang lebih besar yang harus diperiksa, dan sebaliknya. Oleh karena itu, ukuran perusahaan diduga memiliki pengaruh

terhadap *audit delay*. Selain itu likuiditas yang rendah dapat memungkinkan perusahaan lebih lama dalam memenuhi kewajibannya dan perusahaan dengan likuiditas yang rendah juga memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami kebangkrutan, oleh sebab itu auditor harus lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit. Kemudian perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung memiliki lebih banyak sumber daya keuangan yang dapat dialokasikan untuk proses audit, dan mereka mungkin lebih bersedia menjaga kualitas laporan keuangan mereka. Ini dapat mengurangi waktu yang diperlukan untuk audit.

Opini audit mencerminkan pandangan auditor tentang apakah laporan keuangan tersebut telah disusun dengan benar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Untuk menyatakan opini audit terutama untuk opini selain wajar tanpa pengecualian, auditor biasanya memerlukan waktu yang lebih lama untuk melakukan penilaian dan pertimbangan sebelum opini tersebut diberikan. Selain itu, *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan kompleksitas audit karena auditor harus memeriksa kewajiban utang yang lebih besar dan persyaratan utang yang rumit. Ini bisa memperpanjang *audit delay*. Kemudian semakin kompleks audit, semakin lama waktu yang diperlukan untuk menyelesaikannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

H7 : Diduga Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Opini Audit, *Leverage*, dan Kompleksitas Audit Berpengaruh Terhadap *Audit delay*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019, 23) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji fenomena. Metode ini disebut metode kuantitatif karena ada data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

B. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang dijadikan penelitian adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung atau tangan kedua misalnya dari sumber-

sumber tertulis milik pemerintah atau perpustakaan (Purwanza *et al.*, 2022). Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dalam bentuk yang sudah disusun dengan baik dan dikumpulkan guna untuk melengkapi kebutuhan penelitian. Data tersebut diperoleh dari situs *Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id), situs *website* resmi perusahaan, dan situs *website* lainnya yang memuat informasi laporan keuangan tahunan dan informasi lainnya yang dibutuhkan dari setiap perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai jumlah keseluruhan dari suatu individu dari suatu unit yang memiliki karakteristik untuk diteliti terhadap kriteria yang telah ditetapkan terlebih dahulu oleh penelitiannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022, dengan jumlah populasi sebanyak 66 perusahaan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk menentukan sampel yang

akan digunakan dalam penelitian, digunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, berdasarkan pada kriteria yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2022
2. Perusahaan properti dan real estate yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit untuk periode yang berakhir pada 31 Desember secara berturut-turut selama tahun 2019-2022.
3. Perusahaan properti dan real estate yang tidak memiliki data *outlier*.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data berupa laporan keuangan yang telah diaudit milik perusahaan sektor properti dan real estate yang sumbernya didapatkan dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

2. Studi Kepustakaan

Studi pustaka merupakan kegiatan mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Dalam

penelitian ini peneliti menggunakan jurnal-jurnal penelitian terdahulu, buku referensi, serta artikel yang sesuai dengan variabel-variabel dalam penelitian.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 macam variabel penelitian, yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay* dengan variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, opini audit, *leverage* dan kompleksitas audit.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi atau menjadi akibat dikarenakan adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. *Audit delay* merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya yang dihitung dari tanggal penutupan tahun buku pada tanggal 31 Desember hingga diterbitkannya laporan audit. Berikut rumus perhitungan yang digunakan untuk menghitung lamanya *audit delay* :

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang keberadaannya mempengaruhi atau menjadi penyebab terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat 6 variabel independen, yaitu:

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk mengategorikan besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang dapat diukur dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Untuk mengubah besarnya angka aset perusahaan agar bisa diterima dalam analisis regresi, maka besarnya total aset dalam penelitian ini akan dikonversi menggunakan nilai logaritma.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

b. Likuiditas

Rasio likuiditas adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset likuid. Dalam penelitian ini likuiditas diproksikan dengan *Cash Ratio*. Rasio kas (*cash ratio*) adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas dan setara kas. *Cash ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

c. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan atau bisnis untuk menghasilkan keuntungan atau laba dari operasinya. Dalam penelitian ini Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Gross Profit Margin*. *Gross Profit Margin* adalah rasio untuk menunjukkan berapa persentase laba

kotor yang diperoleh di setiap penjualan. Semakin tinggi nilai *gross profit margin* maka akan semakin baik operasi suatu perusahaan, dimana rasio ini dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

d. Opini Audit

Opini auditor merupakan suatu pendapat yang diberikan auditor independen mengenai kewajaran atas laporan keuangan, apakah laporan keuangan tersebut telah memenuhi standar akuntansi yang berlaku atau belum. Terdapat 5 jenis opini audit yaitu, opini wajar tanpa pengecualian, opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan opini tidak memberikan pendapat. Variabel opini audit dalam penelitian ini dinyatakan dalam variabel dummy sebagai berikut:

1. Nilai 1 = Opini wajar tanpa pengecualian
2. Nilai 0 = Opini selain wajar tanpa pengecualian

e. Leverage

Rasio *leverage* adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat utang suatu perusahaan atau entitas. Rasio ini memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang atau dana pinjaman dalam struktur modalnya. Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang jangka panjang

dalam pembiayaan aset dan operasinya dibandingkan dengan ekuitas pemegang saham. Rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat utang jangka panjang dalam struktur modal

$$LTDtER = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

f. Kompleksitas Audit

Kompleksitas audit merupakan tingkat kerumitan (kompleksitas) audit yang didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit. Dalam penelitian ini, kompleksitas audit diukur menggunakan jumlah anak perusahaan.

$$\text{Kompleksitas Audit} = \text{Jumlah Anak Perusahaan}$$

Tabel III.1
Operasional Variabel

| No | Nama Variabel | Definisi Variabel | Indikator | Sumber |
|----|----------------------------------|---|--|---------------------------------|
| 1 | <i>Audit delay</i> | <i>Audit delay</i> adalah jarak antara tanggal penutupan tahun buku dengan tanggal diselesaikannya laporan audit. | <i>Audit delay</i> = Tanggal Lap. Audit – Tanggal Lap. Keuangan | Wijaya & Anggraeni (2022) |
| 2 | Ukuran Perusahaan | Ukuran perusahaan menjelaskan mengenai seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan yang di ukur dari nilai aset yang merupakan kepemilikan perusahaan tersebut. | Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset) | Saliputra (2023) |
| 3 | Likuiditas (<i>Cash Ratio</i>) | Rasio kas atau <i>cash ratio</i> merupakan alat yang | <i>Cash Ratio</i> = Kas dan Setara | Kasmir (2019) |

| No | Nama Variabel | Definisi Variabel | Indikator | Sumber |
|----|---|---|---|--------------------------------|
| | | digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang | Kas/Hutang Lancar | |
| 4 | Profitabilitas (<i>Gross Profit Margin</i>) | Margin laba kotor merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba kotor dibandingkan dengan penjualan. | $GPM = (\text{Penjualan} - \text{HPP}) / \text{Sales}$ | Kasmir (2019) |
| 5 | Opini Audit | Opini audit merupakan suatu opini terkait kewajaran atas laporan keuangan yang dikeluarkan auditor | <i>Dummy Variable:</i> 1 = Opini Wajar Tanpa Pengecualian 0 = Opini Selain Wajar Tanpa Pengecualian | Sihombing <i>et al.</i> (2022) |
| 6 | <i>Leverage</i> (LTDtER) | LTDtER adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang jangka panjang dalam pembiayaan aset dan operasinya dibandingkan dengan ekuitas pemegang saham | $LTDtER = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$ | Kasmir (2019) |
| 7 | Kompleksitas Audit | Kompleksitas Audit di definisikan sebagai lamanya proses penyelesaian audit berdasarkan tingkat kerumitan dalam melakukan suatu tugas audit | Kompleksitas Audit = Jumlah Anak Perusahaan | Al-Faruqi (2020) |

(Sumber : Data diolah pada 2023)

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2019:239). Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 29, yaitu sebuah program komputer untuk menganalisis data statistika. Melalui SPSS, nantinya tiap pengujian mengenai masing-masing variabel akan diolah dan menghasilkan informasi tabel deskriptif berupa, *mean*, median, maksimum, minimum, standar deviasi, dan sum.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya normalitas residual, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedasitas pada model regresi. Uji asumsi klasik harus terpenuhi agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Berikut uji asumsi klasik yang akan dilakukan dalam penelitian ini:

a. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018, 107) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas antara tiap variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal.

Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi adanya atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi, dapat ditunjukkan dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika angka *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan VIF (*variance inflation factor*) \geq dari 10 maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tersebut memiliki multikolinieritas. Sedangkan jika angka *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan VIF (*variance inflation factor*) < 10 maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tersebut tidak memiliki multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018, 107) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari adanya autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi adalah menggunakan uji Durbin Watson, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika angka Durbin-Watson berada dibawah -2 , maka terdapat autokorelasi
- Jika angka Durbin-Watson diantara -2 sampai $+2$, maka tidak terdapat korelasi
- Jika angka Durbin-Watson diatas $+2$, maka terdapat autokorelasi negatif

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018, 136) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Suatu model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilihat dari sebaran titik-titik yang tergambar dalam tabel Scatterplot, yang dihasilkan dari pengolahan data melalui SPSS. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018, 161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residual telah terdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan 2 metode yaitu:

- a. Analisis grafik normal probability atau P-Plot, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:
 - a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
 - b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- b. Uji Kolmogorov-Smirnov, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:
 - a) Jika nilai Asymp Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 maka distribusi tersebut dinyatakan normal.
 - b) Jika nilai Asymp Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 maka distribusi tersebut dinyatakan tidak normal.

3. Uji Statistik

a. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Menurut Gujarati (2003) jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R² negatif, maka nilai *adjusted* R² dianggap bernilai 0. (Ghozali, 2018, 97)

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Bentuk persamaan model regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + e$$

Keterangan :

Y : *Audit delay*

a : Nilai Konstanta

- β : Koefisien Regresi setiap variabel
X1 : Ukuran Perusahaan
X2 : Likuiditas
X3 : Profitabilitas
X4 : Opini Audit
X5 : *Leverage*
X6 : Kompleksitas Audit
e : Error

4. Uji Hipotesis

a. Uji Pengaruh Parsial (T)

Menurut Ghozali (2018, 98), uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha= 5\%$) dan perbandingan tabel t. Penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Dengan Signifikansi

- Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka hipotesis dapat diterima dan variabel independen secara individu atau parsial dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen
- Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak dan variabel independen secara individu atau parsial dinyatakan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Dengan t tabel

- Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis dapat diterima sehingga dapat dinyatakan tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis ditolak sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Pengaruh Simultan (F)

Menurut Ghozali (2018, 98) uji statistik f digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama atau simultan variabel-variabel independennya berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan perbandingan tabel f. Penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Dengan Signifikansi

- Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis dapat diterima dan secara bersama-sama atau simultan variabel-variabel independennya berpengaruh terhadap variabel dependen
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak dan secara bersama-sama atau simultan variabel-variabel independennya tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2. Dengan F tabel

- Jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ maka hipotesis dapat diterima sehingga dapat dinyatakan tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka hipotesis ditolak sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

